

**PERILAKU PEMUSTAKA DALAM PEMANFAATAN
SARANA TEMU KEMBALI INFORMASI
DI DINAS PERPUSTAKAAN DOKUMENTASI DAN KEARSIPAN PROVINSI
SULAWESI UTARA**

oleh:

Agustinus Makagiang

Nolly Samuel Londa

Sylvia Rogi

Email: gmakagiang@gmail.com

14081110019

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku pemustaka dalam memanfaatkan sarana temu kembali informasi di perpustakaan Dinas Perpustakaan Dokumentasi dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Utara. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku pemustaka yang melakukan penelusuran informasi atau mencari koleksi pustaka, ada yang terlebih dahulu meminta arahan dari petugas perpustakaan, ada yang langsung menuju ke rak koleksi buku, dan ada juga yang memanfaatkan katalog. Sistem temu kembali informasi merupakan sistem yang berfungsi menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Temu kembali informasi bisa dilakukan secara manual atau dengan komputerisasi. Cara manual di mana pemustaka dalam melakukan pencarian atau temu kembali informasi memanfaatkan katalog yang ada di perpustakaan, baik itu dalam bentuk buku, album (berkas) atau kartu katalog. Cara manual lainnya yakni dengan melakukan pencarian dokumen atau informasi yang dibutuhkan langsung pada buku-buku yang ada di rak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu pemustaka langsung menuju ke rak koleksi dan mencari buku yang dibutuhkan, pemustaka menelusuri melalui katalog manual, pemustaka menelusuri melalui katalog online/OPAC yang tersedia dan pemustaka bertanya kepada petugas perpustakaan. Hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah perilaku pemustaka dalam memanfaatkan sarana temu kembali informasi, yaitu : langsung ke rak koleksi, ada yang memanfaatkan katalog manual maupun katalog online, dan ada juga yang bertanya memohon arahan kepada petugas perpustakaan dalam menelusuri informasi yang pemustaka butuhkan.

Kata kunci : Perilaku. Pemustaka, Temu kembali informasi

**LIBRARY BEHAVIOR IN UTILIZING FACILITIES OF
REVIEW OF INFORMATION IN THE DEPARTMENT OF LIBRARY
DOCUMENTATION AND ARCHIVES OF NORTH SULAWESI PROVINCE**

by:

Agustinus Makangiang

Nolly Samuel Londa

Sylvia Rogi

Email: gmakangiang@gmail.com

14081110019

Abstract

The goals of this research was to determine how the behavior of the visitors in utilizing information retrieval facilities in the library of the North Sulawesi Province Archives and Documentation Library. The main problem in this research is the behavior by users of library who looking for information for library collections, some ask for directions from the librarian first, some go straight to the book collection shelves, and some use catalogs. Information retrieval system is a system that functions to find information that is relevant to the needs of users. Retrieval of information can be done manually or by computerization. The manual method in which users search or retrieve information utilizes existing catalogs in the library, be it in the form of books, albums (files) or catalog cards. Another manual method is to search for documents or information needed directly from the books on the shelves.

The method that used in this research is qualitative research methods. The focus of this research is that users go directly to the collection shelf and look for the books that they need, visitors browse through manual catalogs, users browse through available online/OPAC (online public access catalog) or ask to library staff. The results of the discussion in this study are the behavior of the library users in utilizing information retrieval tools, are: directly to the collection shelf, some are using manual catalogs and online catalogs, and some are asking for directions to librarians in searching for information that users need.

Keywords: Behavior, Users, Retrieval Information

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang. Perkembangan teknologi komputer dan internet saat ini ternyata memiliki pengaruh besar terhadap individu maupun organisasi, khususnya dalam mengakses informasi. Kemampuan teknologi tersebut memungkinkan individu atau organisasi untuk mendapatkan informasi yang cepat, tanpa harus mendatangi langsung sumber informasi tersebut. Salah satu sumber informasi penting yang bisa diakses dengan teknologi komputer dan internet yakni perpustakaan. Layanan perpustakaan di era informasi sekarang ini dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi komputer dan internet yang memiliki jangkauan sangat luas. Peranan komputer dan internet ini sangat dibutuhkan karena dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan sangat cepat, tepat dan relevan. Perpustakaan juga merupakan faktor penting dalam menunjang transformasi

antara sumber ilmu atau koleksi dengan pengguna informasi atau pemustaka, sehingga semua jenis layanan di perpustakaan harus dimaksimalkan.

Temu kembali informasi yang menjadi bagian dari layanan perpustakaan memiliki peran penting, karena penelusuran koleksi atau informasi yang diinginkan oleh pemustaka, berawal dari kegiatan ini. Berhasil atau tidaknya sistem temu kembali informasi ini dapat dilihat pada akurasi dokumen yang bisa dicari. Demikian juga dengan efektivitasnya bisa diketahui melalui kemampuan sistem untuk menemukan kembali dokumen yang relevan sesuai kebutuhan pemustaka.

Perilaku/tindakan dalam menelusuri koleksi/sumber informasi juga akan terdapat variasi perilaku. Misalnya, sebagian dari mereka langsung menuju ke rak koleksi dan mencari buku secara acak atau sebagian dari mereka menelusuri melalui katalog/OPAC yang tersedia dan sebagian lagi bertanya kepada petugas

perpustakaan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan salah satu perpustakaan umum daerah, yang dalam pelayanan penelusuran informasi bagi pemustaka untuk pemanfaatan sarana temu kembali informasi yang dibutuhkan, didapati masih kurang maksimal.

Penulis mendapati perilaku pemustaka yang melakukan penelusuran informasi atau mencari koleksi pustaka, ada yang terlebih dahulu meminta arahan dari petugas perpustakaan, ada yang langsung menuju ke rak koleksi buku, dan ada juga yang memanfaatkan katalog, namun mereka hanya bisa melakukan penelusuran informasi melalui katalog manual, sedangkan untuk penelusuran katalog online atau OPAC (*Online Public Access Catalogue*) tidak terlihat adanya aktivitas.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, peneliti kemudian

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Pemustaka Dalam Memanfaatkan Sarana Temu Kembali Informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Utara”.

Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan Masalah. Masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yakni berkaitan dengan, bagaimana perilaku pemustaka dalam memanfaatkan sarana temu kembali informasi yang tersedia di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dokumentasi dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Utara.

Batasan Masalah. Perilaku atau kelakuan pemustaka dalam memanfaatkan sarana temu kembali informasi di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Dokumentasi dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Utara.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku pemustaka dalam memanfaatkan sarana temu kembali

informasi di perpustakaan Dinas Perpustakaan Dokumentasi dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Utara.

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan efektivitas dan efisiensi pemustaka dalam memanfaatkan sarana temu kembali informasi di perpustakaan Dinas Perpustakaan Dokumentasi dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Utara.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Utara untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan pelayanan khususnya bagi pemustaka untuk memanfaatkan sarana temu kembali informasi di perpustakaan. Diharapkan juga, penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian serupa atau lanjutannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata pustaka, di mana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya kitab, buku atau buku primbon. Perpustakaan dalam bahasa Latin yaitu "*liber*" atau "*libri*" yang artinya buku. Kata "*liber*" atau "*libri*" ini diadopsi oleh bahasa Inggris dan disebut "*library*". Lain lagi dengan bahasa Belanda menyebutnya "*bibliotheek*", Jerman disebut "*bibliothek*", Prancis disebut "*bibliothèque*" dan bahasa Spanyol menyebutnya dengan "*bibliotheca*". Semua istilah ini berasal dari kata "*biblia*" dari bahasa Yunani yang artinya buku atau kitab. Dengan demikian bahasa di berbagai negara istilah perpustakaan, *library* dan *bibliotheek* selalu dikaitkan dengan buku atau kitab.

Undang-Undang (UU) Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, mendefinisikan perpustakaan sebagai

institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Pengertiannya menurut KBBI yakni tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Menurut Sutarno NS, perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari bangunan atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca. Sulistyio Basuki (1991:3) mendefinisikan perpustakaan sebagai sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual. Pengertian perpustakaan secara umum dapat disimpulkan sebagai suatu

unit kerja berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka baik buku-buku ataupun bacaan lainnya yang diatur, diorganisasikan dan diadministrasikan dengan cara tertentu untuk memberi kemudahan dan digunakan secara berkelanjutan oleh penggunanya sebagai informasi. Sedangkan jenis-jenis perpustakaan menurut UU Nomor 43 Tahun 2007 terdiri atas, perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus.

Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. (Notoatmojo, 2010)

Pengertian Pemustaka

Pengertian pemustaka menurut UU RI Nomor 43 Tahun 2007, bab 1 pasal 1 ayat 9, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Sedangkan menurut Suwarno (2009:80) pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Jadi untuk merekalah perpustakaan itu dibangun dan dikembangkan sesuai dengan tuntutannya, sehingga nyaman pemustaka perlu terus diupayakan agar mereka terus memanfaatkan perpustakaan. Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa pemustaka adalah suatu individu ataupun suatu kelompok yang menggunakan fasilitas maupun layanan di perpustakaan.

Perilaku Pemustaka

Proses perilaku penelusuran informasi dimulai ketika seseorang merasa membutuhkan informasi yang kemudian

diikuti dengan penelusuran informasi baik dilakukan secara individu maupun dengan bantuan staf ahli. Interaksi dengan staf ahli akan mempengaruhi proses penelusuran karena para staf akan membantu penelusur menetapkan istilah penelusuran secara lebih tepat dan memfokuskan penelusuran informasi (Saepudin, 2011: 361-362).

Perilaku pemustaka menurut (Sulistiyono-Basuki, 1992: 202), yaitu tercermin pada hubungan pengguna dengan unit informasi serta produk dan jasa. Seberapa jauh pemustaka mengetahui produk dan jasa informasi, bagaimana pemustaka memilih sumber informasi, bagaimana pemustaka merumuskan pertanyaan, dan bagaimana pemustaka memilih informasi yang dibutuhkannya.

Pengertian Temu Kembali Informasi

Menurut Sulistiyono Basuki (2013: 33), sistem temu-kembali informasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pemakai sebagai jawaban atas permintaan

atau berdasarkan kebutuhan pemakai. Dasar dari sistem temu balik informasi adalah proses untuk mengidentifikasi kecocokan di antara permintaan dengan representasi atau indeks dokumen, kemudian mengambil dokumen dari suatu simpanan sebagai jawaban atas permintaan tersebut. Sistem temu kembali informasi pada prinsipnya bekerja berdasarkan ukuran antara istilah *query* dengan istilah yang menjadi representasi dokumen. Sistem temu kembali informasi merupakan sistem yang berfungsi menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka.

Menurut Rahmah (2018:143), temu kembali informasi atau *information retrieval* adalah ilmu pencarian informasi pada dokumen, pencarian untuk dokumen itu sendiri, pencarian untuk metadata yang menjelaskan dokumen atau mencari di dalam *database*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln dalam Moleong (2007:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan logika.

Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka fokus penelitian ini menitikberatkan pada perilaku pemustaka dalam memanfaatkan sarana temu kembali informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Utara, seperti yang terurai dalam latar belakang bahwa perilaku pemustaka dalam menelusuri

koleksi/sumber informasi terdapat variasi perilaku, yaitu :

1. Pemustaka langsung menuju ke rak koleksi dan mencari buku yang dibutuhkan.
2. Pemustaka menelusuri melalui katalog manual
3. Pemustaka menelusuri melalui katalog online/OPAC yang tersedia.
4. Pemustaka bertanya kepada petugas perpustakaan.

Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang sesuatu situasi dan kondisi penelitian (Moleong, 2007).

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang, yaitu: 4 pelajar (siswa dan mahasiswa), 2 masyarakat umum, 2 pegawai perpustakaan (pustakawan/pengelola perpustakaan).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengolahan dan analisa data sebagian besar dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014:243), mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dimaksud yaitu :

- a) Reduksi data (*data reduction*)
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono,2014:247). Atau dalam

penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara, data yang telah diperoleh sebelumnya dirangkum dan dipilah data yang pokok sesuai fokus penelitian, serta membuat kategori menggunakan huruf ataupun angka dan untuk data yang dianggap tidak penting dibuang.

b) Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) sebagaimana dikutip Sugiyono menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Demikian pula dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi.

c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang dikutip Sugiyono

adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan melakukan pengecekan atau verifikasi kredibilitas data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Sejarah singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Dinas Perpustakaan, dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Utara yang berkedudukan di Manado pada mulanya adalah Perpustakaan Negara yang dilaksanakan oleh Biro Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 29103/S tanggal 23 Mei 1956. Administrasi dibantu oleh Perwakilan Pendidikan dan

Kebudayaan yang ada di Provinsi, sedangkan fasilitas perkembangan perpustakaan diusahakan oleh Pemerintah Daerah (Gubernur). Pada tahun 1978 dikeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0199/0/1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 23 Juni 1978. Kedudukan Perpustakaan wilayah adalah unit pelaksana teknis (UPT) di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berada dan bertanggung jawab langsung kepada pusat pembinaan perpustakaan di mana untuk Perpustakaan Wilayah Sulawesi Utara termasuk tipe B sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 29 Mei 1979 Nomor: 095/0/1979

pelaksanaan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0199/0/1978 maka diputuskan semua Perpustakaan Negara dialihkan menjadi Perpustakaan Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Hasil Penelitian

1. Pemustaka langsung menuju ke rak koleksi dan mencari buku yang dibutuhkan.

Perilaku pemustaka menurut (Sulistiyono Basuki, 1992: 202), yaitu tercermin pada hubungan pengguna dengan unit informasi serta produk dan jasa. Seberapa jauh pemustaka mengetahui produk dan jasa informasi, bagaimana pemustaka memilih sumber informasi, bagaimana pemustaka merumuskan pertanyaan, dan bagaimana pemustaka memilih informasi yang dibutuhkannya. Dalam memanfaatkan perpustakaan secara

maksimal maka ada beberapa hal penting yang harus diketahui pemustaka, salah satunya adalah mengetahui tata susunan rak koleksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa ketika pemustaka datang ke perpustakaan ada yang sudah mengetahui tata susunan rak koleksi, bagi mereka yang sudah sering berkunjung, sehingga dalam proses penelusuran informasi, mereka langsung menuju ke rak koleksi untuk mencari buku/informasi yang mereka butuhkan.

2. Pemustaka menelusuri melalui katalog manual

Sulistyo Basuki (1993:315) menyatakan, perpustakaan adalah daftar buku dalam sebuah perpustakaan atau dalam sebuah koleksi. Bagaimanapun, besarnya koleksi yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan tidak akan ada artinya

jika dokumen/informasi yang relevan tidak diketahui letaknya saat dibutuhkan. Oleh karena itu dalam perpustakaan ada katalog yang di dalamnya terdaftar semua bahan pustaka termasuk buku, majalah, kaset, CD dan lain-lain yang ada di rak koleksi.

Sistem temu kembali informasi merupakan sistem yang berfungsi menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Temu kembali informasi bisa dilakukan secara manual atau dengan komputerisasi. Cara manual di mana pemustaka dalam melakukan pencarian atau temu kembali informasi memanfaatkan katalog yang ada di perpustakaan, baik itu dalam bentuk buku, album (berkas) atau kartu katalog. Cara manual lainnya yakni dengan melakukan pencarian dokumen atau informasi yang dibutuhkan langsung pada

buku-buku yang ada di rak.

Dengan katalog pemakai dapat menemukan informasi yang dibutuhkannya secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan bahwa penelusuran informasi melalui katalog di Dinas Perpustakaan Dokumentasi dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Utara, memang masih juga dimanfaatkan oleh pemustaka dalam menelusuri informasi yang dibutuhkan.

3. Pemustaka menelusuri melalui katalog online/OPAC yang tersedia.

Berhubungan dengan perilaku pemustaka dalam penelusuran temu kembali informasi, menurut Fachrurrozi (2012), temu kembali informasi bisa dilakukan oleh pemustaka secara manual atau dengan komputerisasi. Artinya bahwa sistem temu kembali

informasi yakni dengan memanfaatkan komputer yang sudah terpasang OPAC (*Online Public Access Catalogue*). Cara seperti ini lebih cepat dibanding dengan yang manual, karena komputer yang melakukan pencarian secara otomatis.

Seorang pemustaka juga harus memahami dan mampu menggunakan alat bantu penelusuran untuk mencari informasi yang dibutuhkan seperti OPAC ini. Namun sesuai wawancara terhadap informan, baik pemustaka dan petugas perpustakaan di Dinas Perpustakaan Dokumentasi dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Utara, petugas mengatakan bahwa OPAC tetap di gunakan tapi dalam sistem Inlislite, Namun Inlislite untuk saat ini belum digunakan oleh pemustaka karena masih dalam proses penginputan koleksi bahan pustaka.

4. Pemustaka bertanya kepada petugas perpustakaan.

Proses perilaku penelusuran informasi dimulai ketika seseorang merasa membutuhkan informasi yang kemudian diikuti dengan penelusuran informasi baik dilakukan secara individu maupun dengan bantuan staf ahli. Interaksi dengan staf ahli akan mempengaruhi proses penelusuran karena para staf akan membantu penelusur menetapkan istilah penelusuran secara lebih tepat dan memfokuskan penelusuran informasi (Saepudin, 2011: 361-362).

Dari hasil wawancara dengan informan, bahwa perilaku pemustaka yang baru pertama kali berkunjung ke perpustakaan, tentunya mereka bertanya kepada petugas perpustakaan, memohon arahan bagaimana menemukan informasi yang mereka butuhkan. Petugas

perpustakaan pun mengarahkan pemustaka dalam menelusuri informasi yang mereka butuhkan, mulai dari menggunakan katalog, sampai pada pencarian buku melalui jajaran rak koleksi. Dan petugas perpustakaan yang ada di Dinas Perpustakaan Dokumentasi dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Utara, juga menginformasikan bahwa jika mereka (dalam hal ini pemustaka) sudah sering datang ke perpustakaan, biasanya mereka akan langsung menuju rak buku tanpa bertanya lagi ke petugas perpustakaan. Dan hal ini membuktikan bahwa pendidikan pemakai yang dilakukan kepada pemustaka bisa dikatakan efektif.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perilaku Pemustaka Dalam Memanfaatkan Sarana Temu Kembali Informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi

Sulawesi Utara, maka dapat ditarik kesimpulan :

Kesimpulan

1. Perilaku pemustaka dalam memanfaatkan sarana temu kembali informasi, yaitu: langsung ke rak koleksi, ada yang memanfaatkan katalog manual maupun katalog online, dan ada juga yang bertanya memohon arahan kepada petugas perpustakaan dalam menelusuri informasi yang pemustaka butuhkan.
2. Pada umumnya pemustaka yang baru pertama kali datang berkunjung ke perpustakaan, mereka terlebih dahulu memohon arahan dari petugas perpustakaan dalam menelusur informasi.
3. Pemustaka yang ingin memanfaatkan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) sebagai fasilitas temu kembali informasi di perpustakaan Kearsipan daerah Sulawesi Utara ini, untuk sementara

belum bisa memanfaatkannya karena OPAC yang terintegrasi dalam sistem Inlislite untuk saat ini masih dalam proses penginputan koleksi bahan pustaka.

Saran

1. Diharapkan agar sarana temu kembali informasi yaitu OPAC, bisa segera diperbaiki, agar bisa dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka.
2. Diharapkan agar dilakukan perekrutan tenaga pustakawan agar dapat membantu kelancaran dalam pengelolaan perpustakaan terlebih khusus dalam sistem temu kembali informasi.

DAFTAR PUSTAKA

ALA Glossary of Library and Information Science, *OPAC*

Basuki Sulistyono. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Charles Ammi Cutter (dalam Hartono, 2006:133) *Tujuan Katalog*

Fachrurrozi (2012). Rahmah (2018:143). Hasugian (2003). Zaenab (2002), *Temu Kembali Informasi*

Golung Antonius. M (2015) *Pemanfaatan Sarana Temu Kembali Informasi Khususnya Katalog Upt Perpustakaan Unima Oleh Mahasiswa.* Manado: Jurnal Acta Diurna

Hamidi, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian.* Malang: UMM Press.

Hasnawati, *Perilaku Pemustaka Dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar* : Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Hermawan, R. S dan Zen Z. 2006.

Perpustakaan Umum. Jakarta: Sagung Seto.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Notoatmojo, (2010) *Pengertian Perilaku* Perpustakaan Nasional RI. 1992. *Panduan Penyelenggara Perpustakaan Daerah.* Ed.1.Jilid 1. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

Rachmat K, Soekarman. 2000. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum:* Perpustakaan Nasional R.I

Undang-Undang (UU) RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Soeatminah. 1992, *Perpustakaan, Kepustakawaan, Pustakawan.* Yogyakarta. Kanisius.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wahayudi (1992:55). Fisher (1986:42). Effendy (1998) *Pengertian Informasi.*